

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah analitik observasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variable umur perusahaan (X1), kepemilikan institusional (X2), dan kepemilikan manajerial (X3) sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Data yang diperoleh untuk penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor *Basic Material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Penulis menggunakan metode kuantitatif agar data yang diperoleh dapat digunakan sebagai perhitungan untuk mencari rasio keuangan, agar penulis juga dapat mengetahui pengaruh dari satu variabel ke variabel yang lain.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah umur perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah bidang yang digeneralisasikan, terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor *Basic Material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017–2021 dengan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian awal berjumlah 91 perusahaan, namun setelah diseleksi berdasarkan kriteria diperoleh sampel akhir sebanyak 23 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun sehingga diperoleh 115 data pengamatan.

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki suatu populasi. Ukuran sampel merupakan langkah dalam menentukan ukuran sampel yang akan diambil saat melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Perusahaan yang menggunakan pelaporan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki data penelitian secara lengkap mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu umur perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder biasanya berupa dalam bentuk bukti, catatan sejarah, atau laporan yang telah disusun dalam arsip. Data yang digunakan mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang ada, melalui media perantara yaitu melalui website resmi perusahaan dan website BEI (www.idx.co.id). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri dan mencatat data bantu yang telah diperoleh. Sumber data laporan keuangan tahunan perusahaan sampel berasal dari situs laman IDX. Sumber data lainnya berasal dari sumber bacaan seperti buku-buku, jurnal dan data dari internet.

3.5 Variabel Penelitian.

Operasional variabel adalah interpretasi dari pemahaman teoritis tentang variabel sehingga peneliti dapat mengamati dan meneliti variabel-variabel tersebut untuk kemudian menjadi penelitian ilmiah. Menurut Sugiyono (2018), variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang diidentifikasi oleh seorang peneliti untuk memperoleh informasi tentangnya dan kemudian menarik kesimpulan. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih peneliti yaitu Pengaruh Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor *Basic Material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021), pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah kinerja keuangan.

Secara spesifik, kinerja keuangan ini difokuskan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang merupakan perusahaan sektor *Basic Material*. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui 3 variabel yang berlaku sebagai variabel dependen yaitu Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial. Adapun yang

berfungsi sebagai variabel independen adalah kinerja keuangan perusahaan dengan periode waktu 2017-2021.

3.5.1. Variabel Terikat atau Dependent (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat yang ditimbulkan oleh variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (Y). Kinerja keuangan pada perusahaan merupakan proses analitis yang membantu untuk memahami bagaimana kemajuan perusahaan dalam penerapannya dengan menggunakan aturan pelaksanaan yang tepat dan benar.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik oleh masing-masing perusahaan yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Walidayni, 2022).

Investor membutuhkan informasi Tobin's Q untuk mengetahui apakah perusahaan dalam kondisi tumbuh, tidak tumbuh (stagnan) atau bahkan menurun, sehingga mereka dapat memutuskan apa yang harus dilakukan dalam kondisi tersebut. Tobin's Q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Nilai Tobin's Q dihasilkan dari penjumlahan nilai pasar saham (*market value of all outstanding stock*) dan nilai pasar hutang (*market value of all debt*) dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam aktiva produksi (*replacement value of all production capacity*), maka Tobin's Q dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan (Walidayni, 2022).

- a. *Market Value of all outstanding shares* (MVS) merupakan nilai pasar saham yang diperoleh dari perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham.
- b. *Debt* (D) merupakan besarnya nilai pasar utang, dimana nilai ini dapat dihitung dengan :
 - 1) *Short Term Liabilities* (Hutang Jangka Pendek)
 - 2) *Long Term Liabilities* (Hutang Jangka Panjang)
 - 3) *Current Assets* yang terdiri dari Kas, Piutang Usaha, dan Persediaan
- c. *Total Asset* (TA) merupakan jumlah total aset perusahaan

3.5.2. Variabel Bebas atau Independen (X)

Variabel bebas (X) sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, abecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi perubahan atau terjadinya suatu variabel (mengikat) (Sugiyono, 2018). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Umur Perusahaan (X1), Kepemilikan Institusional (X2), dan Kepemilikan Manajerial (X3).

1. Umur Perusahaan.

Umur perusahaan merupakan lama berdirinya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan adanya kemampuan atau kesanggupan dalam bersaing untuk melindungi bisnis yang telah dijalankan guna menghasilkan keuntungan (Hege, 2021). Menurut Rahman dan Sunarti (2017), perhitungan umur perusahaan perlu ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural dengan tujuan bisa memperhalus angka yang ada agar mempunyai satuan yang sama sehingga bisa dilakukan pengujian.

2. Kepemilikan Institusional.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh suatu lembaga keuangan, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya

pada akhir tahun. Cara menghitung variabel ini adalah dengan menjumlahkan saham kepemilikan atas perusahaan yang berada di dalam atau luar negeri serta saham institusi berbadan hukum yang berada di dalam dan luar negeri dibagi total saham yang diedarkan oleh perusahaan (Yusdianto & Ramadhoni, 2022).

3. Kepemilikan Manajerial.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh para manajemen perusahaan dihitung dengan jumlah kepemilikan saham dibagi dengan saham total saham yang beredar (Setyaningsih & Aufa, 2022).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) (Walidayni, 2022)	Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.	$Tobin's Q = \frac{MVE}{TA} + D$	Rasio
Umur Perusahaan (X1) (Hege, 2021)	Umur perusahaan merupakan lama berdirinya suatu perusahaan.	$Age = Age_{th t} - Age_{th n}$	Nominal
Kepemilikan Institusional (X2) (Yusdianto & Ramadhoni, 2022).	Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh suatu lembaga keuangan, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya.	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio

Kepemilikan Manajerial (X3) (Setyaningsih & Aufa, 2022).	Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh para manajemen perusahaan.	Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} + 100\%$	Rasio
----------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif menurut Sugiyono (2019) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden (populasi/sampel) terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data disajikan dengan menggunakan tabel dan grafik agar lebih mudah dipahami.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data panel (*pool data*). Dikarenakan pada penelitian ini menggunakan data jenis *time series* dan juga *cross section*. Data diolah menggunakan *software Microsoft Excel* dan *Eviews 12*.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan menurut Ghozali (2018) Statistik deskriptif adalah statistik memberikan gambaran atau deksripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.6.2. Metode Estimasi Data Panel

Secara umum terdapat tiga pendekatan alternative metode pengelolaannya. Pendekatan pendekatan tersebut terdiri dari model *Common Effect/pooled Least Square* (CEM), model *Random Effect* (REM), dan *Fixed Effect Model* (FEM).

1. *Common Effect Model* (CEM).

Teknik yang digunakan dalam metode ini adalah menggabungkan data time series dan cross section. Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka metode OLS (*Ordinary Least Square*) dapat digunakan untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individual maupun waktu dan dapat diasumsikan jika perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai rentan waktu. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya karena karakteristik antar perusahaan baik dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda.

2. *Random Effect Model* (REM)

Dengan menggunakan metode ini efek spesifik individual variabel merupakan bagian dari *error-term*. Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model *Fixed effect* mengasumsikan jika terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat dialokasi melalui perbedaan pada intersepanya. Oleh karena itu, dalam model *fixed effect* setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy*. Keunggulan yang dimiliki metode ini yaitu dapat membedakan efek individu dan efek waktu. Metode ini tidak perlu menggunakan

asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3.6.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dengan menggunakan program *Eviews* terdapat beberapa pengujian yang dapat membantu menentukan metode apa yang paling efisien digunakan dari ketiga model persamaan tersebut. Untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat menggunakan pengujian sebagai berikut:

1. *Chow Test*.

Chow test atau Uji Chow yakni pengujian untuk memilih pendekatan terbaik antara model CEM atau model FEM yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

H₀ = Jika nilai *P-value* > α (taraf signifikan sebesar 0,05), maka H₀ diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

H₁ = Jika nilai *P-value* < α (taraf signifikan sebesar 0,05) maka H₁ ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

2. *Hausman Test*

Untuk memilih data model terbaik antara model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM),

maka digunakan uji Hausman dengan kriteria sebagai berikut:

H₀ = Jika nilai *P-value* > α (taraf signifikan sebesar 0,05), maka H₀ diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

H₁ = Jika nilai *P-value* < α (taraf signifikan sebesar 0,05), maka H₁ ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3. Lagrange Multiplier Test

Lagrange Multiplier Test adalah pengujian untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada model *common effect*. Pengambilan keputusan digunakan jika:

H₀ = Jika nilai *P-value* > α (taraf signifikan sebesar 0,05), maka H₀ diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model*.

H₁ = Jika nilai *P-value* < α (taraf signifikan sebesar 0,05), maka H₁ ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah *random effect model*.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh hasil regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik terdiri atas Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastitas, dan Autokorelasi.

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas mempunyai tujuan dalam pengujian yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen ataupun variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan *Uji Jarque-Berra* untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal. *Uji Jarque-Berra* didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic* dan menggunakan perhitungan *skewness* dan *kurtosis*. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak maka melakukan dua macam cara pengujian yaitu:

- a. Jika nilai *Jarque-Berra* $\leq x^2$ tabel dan *probability* \leq taraf signifikan 0.05 (lebih besar dari 5%), maka tidak menolak H₀ atau residul data dapat dikatakan terdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Jarque-Berra* $\geq x^2$ tabel dan *probability* \leq taraf signifikan 0.05 (lebih kecil dari 5%), maka tolak H₀ atau residul data dapat dikatakan tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dirancang untuk menguji apakah suatu model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Jika ditemukan ada hubungan korelasi tinggi antar variabel independen maka dapat dinyatakan adanya gejala *multikolinearitas*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya *multikolinearitas* maka melakukan dua pengujian dengan syarat sebagai berikut:

- a. Jika nilai korelasi < 0.9 maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai korelasi > 0.9 maka ditolak H_0 atau terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual pengamatan lain dalam suatu model regresi. Jika varians dari pengamatan lain sama, disebut homoskedastis, dan jika variansnya berbeda, disebut heteroskedastis. Model regresi yang baik adalah model dengan atau tanpa heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dapat dilakukan Uji Glejser dengan meregresi nilai absolut dari residual ke variabel bebas. Asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$H_0: \beta_1 = 0$ {tidak ada masalah heteroskedastisitas}

$H_1: \beta_1 \neq 0$ {ada masalah heteroskedastisitas}

Apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara *confounding error* pada periode t dengan *confounding error* pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Autokorelasi terjadi karena pengamatan berturut-turut berkorelasi satu sama lain dari waktu ke waktu. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin Watson* (DW). Menurut Ghozali (2018) dasar penentuan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasari oleh :

1. $0 < d < dl$ = ada autokorelasi positif
2. $dl \leq d \leq du$ = tidak ada autokorelasi positif
3. $4 - dl < d < 4$ = ada autokorelasi negatif
4. $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ = tidak ada autokorelasi negatif
5. $du < d < 4 - du$ = tidak ada autokorelasi positif atau negatif

3.6.5. Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan secara simultan maupun parsial dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Menurut Pertama dan Lestari (2018) menyatakan bahwa data panel yaitu gabungan dari data *time series* (antar waktu) dan data *cross section* (antar individu dan ruang).

Pemilihan data panel dikarenakan penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun yaitu dari tahun 2017-2021. Kemudian penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian ini mengambil data dari perusahaan yang terdiri dari 21 perusahaan sektor *Basic Material* yang dijadikan sampel penelitian.

Adapun bentuk persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan Perusahaan (Tobins' Q)
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi
X1 = Umur Perusahaan
X2 = Kepemilikan Institusional
X3 = Kepemilikan manajerial
e = Tingkat Kesalahan (error)

3.6.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat pada penelitian ini. Proses pdalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya; koefisien determinan (R²), uji Parsial (Uji t).

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam bahasa statistik, akan diuji *goodness of fit* dari model yang dibuat dengan menghitung koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R. Nilai R² selalu berada di antara 0 dan 1. Semakin besar nilai R² maka semakin baik kualitas dari model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

2. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji Signifikasi Simultan (Uji F) adalah uji yang digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2018) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Kriteria keputusan yang digunakan dalam pengujian signifikasi simultan (uji F) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (F-stasistik) < 0.05 maka H_0 diterima.
 - b. Jika nilai probabilitas (F-stasistik) > 0.05 maka H_0 ditolak.
3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t dengan kriteria yang digunakan dalam pengujian parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi uji t > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi uji t < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.